

PEMAHAMAN AKHLAK DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL : STUDIO FENOMENOLOGIS

Warda Syafni Zakiyah, Fitriana Siregar, Putri Rahayu
Institut Daarul Qur'an Jakarta Indonesia

Diterima : 1 Juli 2025

Disetujui : 10 Juli 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman akhlak dalam kehidupan sehari – hari peserta didik sekolah dasar di era digital. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara guru kelas dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jenis Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dipilih karena fokus penelitan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam makna pengalaman subjektif individu terhadap fenomena bagaimana pemahaman akhlak dalam kehidupan sehari – hari peserta didik sekolah dasar di era digital di MI Nururrodiyah. Hasil penelitian menunjukkan bawa siswa MI Nururrodiyah sudah mulai memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari meskipun mereka hidup di era digital yang penuh tantangan. Mereka sadar bahwa sopan santun, kejujuran, dan saling menghormati adalah nilai-nilai penting yang harus dijaga baik secara langsung maupun di dunia digital. Namun, mereka juga menghadapi kendala seperti pengaruh lingkungan digital yang kurang sehat, pergaulan di media sosial, dan tekanan dari teman sebaya. Penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan dari guru dan lingkungan sekitar memegang peranan penting dalam memperkuat nilai-nilai moral siswa di era digital. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan gambaran nyata tentang bagaimana siswa membangun kesadaran moral dalam kehidupan digital sehari-hari.

Kata Kunci: Akhlak, Peserta Didik, dan Era Digital

Abstract

This study aims to describe the understanding of morals in the daily lives of elementary school students in the digital era. This study uses qualitative with a phenomenological approach. Data were obtained through classroom observations, interviews with class teachers and students. The data analysis technique used is a qualitative analysis with a phenomenological approach chosen because the focus of this study is to describe in depth the meaning of individual subjective experiences of the phenomenon of how the understanding of morals in the daily lives of elementary school students in the digital era at MI Nururrodiyah. The results of the study show that MI Nururrodiyah students have begun to understand the importance of morals in everyday life even though they live in a digital era full of challenges. They are aware that politeness, honesty, and mutual respect are important values that must be maintained both directly and in the digital world. However, they also face obstacles such as the influence of an unhealthy digital environment, socializing on social media, and peer pressure. This study confirms that guidance from teachers and the surrounding environment plays an important role in strengthening students' moral values in the digital era. The main contribution of this research is to provide a real picture of how students build moral awareness in everyday digital life.

Keywords: Morals, Students and Digital Era

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan moral, (Harlina & Rasyidi, 2023). Dalam penelitian Kusnawati, 2021 Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk individu yang bijak dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi, (Manan, 2023). Pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan tentang perilaku baik, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menyaring informasi dan berinteraksi secara etis di dunia digital, (Yusmicha Ulya Afif, 2024).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada jenjang sekolah dasar, (Muttaqin et al., 2021). Mereka hidup dalam lingkungan yang penuh dengan informasi dan interaksi digital, hal ini memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan siswa sekolah dasar, baik dari aspek positif maupun negatif, (Purwasih, 2023). Di satu sisi, teknologi juga dapat meningkatkan akses ke informasi dan sumber belajar, (Sutama et al., 2021). Platform pembelajaran digital, video pendidikan, dan aplikasi interaktif memudahkan siswa memahami materi pelajaran, bahkan di luar jam sekolah, (Rahman & Rahmatullah, 2025). Menurut rahmawati&fitria 2021, manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terutama jika dikemas dengan cara yang menarik dan sesuai dengan usianya, (Widyawati, 2019). Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkendali juga dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial dan emosional siswa, (Situmorang, 2023). Anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget berisiko mengalami penurunan keterampilan interaksi sosial, kecanduan gadget, serta gangguan konsentrasi dan perilaku, (Ulfa & Uce, 2023). Selain itu, akses internet tanpa pengawasan juga membuka kemungkinan terpaparnya konten yang

tidak sesuai usia, (Wulandari et al., 2021). Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak agar tetap memberikan manfaat optimal bagi perkembangan siswa.

Memahami akhlak, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter anak., (Judrah et al., 2024). Namun, era digital menghadirkan tantangan baru dalam menanamkan nilai-nilai ini, (Maisy Apriliany Wilanda et al., 2025). Konten yang tidak pantas, berkurangnya interaksi sosial, dan kecanduan perangkat digital dapat menghambat perkembangan moral siswa, (Harahap, 2023). Dalam penelitian (Pangkalpinang, 2023), menunjukkan bahwa guru akidah dan akhlak menghadapi kendala seperti kurangnya kesadaran siswa dan pengaruh negatif lingkungan digital. Guru berperan sebagai pendidik, pemimpin, dan pengelola proses belajar mengajar untuk menumbuhkan akhlak siswa, (Munawir et al., 2022). Strategi yang digunakan antara lain membiasakan membaca Al-Quran, membaca Asmaul Husna, dan menanamkan kedisiplinan, (Aini, 2023). Sejalan dengan penelitian oleh (Satya Hafifah et al., 2025), menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti TikTok dapat memengaruhi perilaku siswa, seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, penggunaan bahasa yang tidak sopan, dan menurunnya minat belajar.

Hasil observasi di MI Nururrodiyah, menunjukkan bahwa dalam kegiatan sehari-hari, peserta didik di MI Nururrodiyah tampak cukup akrab dengan penggunaan gawai digital, baik di rumah maupun terkadang di lingkungan sekolah, betapa banyak peserta didik yang diketahui memiliki akun media sosial dan menggunakan gadget untuk mengakses video maupun aplikasi game. Dari penjelasan yang telah dipaparkan secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa MI Nururrodiyah telah menerapkan

strategi pembinaan akhlak secara aktif dan sistematis, namun masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks dari pengaruh lingkungan digital. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara guru dan orang tua untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tidak mengganggu pembinaan akhlak. Akhlak menjadi perhatian utama sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, terutama di era digital yang membawa tantangan akhlak baru. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemahaman akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sekolah dasar di era digital: studio fenomenologi di MI Nururrodiyah.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam makna pengalaman subjektif individu terhadap fenomena bagaimana pemahaman akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa Sekolah Dasar di era digital: studio fenomenologi di MI Nururrodiyah. Menurut Meriam dalam (Yushar, 2016), penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan tindakan pengamatan, yaitu berusaha mempelajari sesuatu secara wajar, memahaminya secara mendalam atau menafsirkan, memberi makna terhadap fenomena dengan cara menguraikan, menguraikan, menerjemahkan dan memahami konteksnya secara wajar.

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di MI Nururrodiyah yang terletak di Jalan Banka No. 11, Handil Jaya, Kec. Jeletung, Kota Jambi

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa kelas V dan wali kelas V yang terlibat langsung dalam pembelajaran. 10 Siswa kelas V yang menjadi peserta didik dalam pembelajaran dan 1 wali kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: wawancara mendalam yang dilakukan oleh

wali kelas, dan beberapa siswa untuk menggali informasi terkait persepsi mereka terhadap penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, durasi wawancara sekitar 20 – 30 menit per siswa dan guru, observasi: peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dalam, (Kase et al., 2023), yang meliputi tiga langkah utama, yaitu, reduksi data, proses pemilihan, pengelompokan, dan penyaringan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data: Penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman. Penarikan Kesimpulan: Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat menggambarkan bagaimana pemahaman akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar di era digital: studio fenomenologi. Model ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menganalisis data yang kompleks.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei, Hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan bagaimana pemahaman akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar di era digital: studio fenomenologi. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak bagi siswa sekolah dasar merupakan landasan utama dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini, (Nu'man, 2023). Sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian, sebab pada tahap ini anak mulai mempelajari nilai-nilai sosial, moral, dan agama, (Setiyowati, 2020). Menurut (Rosita et al., 2022), Pendidikan akhlak di sekolah dasar tidak

hanya mengajarkan tentang benar dan salah, tetapi juga menanamkan sikap-sikap seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain. Menurut Rokhiman 2021 dalam (Zidan Fahman Arbi, 2024) pendidikan karakter yang menitikberatkan pada pengembangan akhlak dapat memperkuat ketahanan moral anak terhadap pengaruh negatif di lingkungan sekitarnya, terutama di era digital yang penuh tantangan. Pengembangan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti pembiasaan, keteladanan guru, pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran, dan penguatan kultur sekolah, (Syarif, 2025). Guru memiliki peran sentral sebagai panutan dalam perilaku sehari-hari siswa, (Waruwu & Silaen, 2024). Menurut Mulyasa dalam (Prastomo et al., 2023), menyebutkan bahwa Sosok panutan guru merupakan metode yang paling efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral karena siswa lebih mudah meniru daripada hanya diberi nasihat. Selain itu, kegiatan seperti berdoa bersama, kerja kelompok, dan bakti sosial juga menjadi sarana pembinaan moral secara praktis dan kontekstual di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian oleh Kusumawati dalam (Puspitasari et al., 2025), menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang mendapat pembinaan akhlak secara konsisten menunjukkan perkembangan positif dalam sikap empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian tersebut dilakukan di beberapa sekolah dasar di Jawa Tengah dan menemukan bahwa pembiasaan harian seperti memberi salam, antri, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter positif pada siswa, selain itu, adanya komunikasi antara guru dan orang tua juga sangat mendukung kesinambungan pembinaan akhlak baik di sekolah maupun di rumah, (Hasibuan, 2025), namun demikian, tantangan pembiasaan akhlak di era digital tidak bisa diabaikan. Paparan media sosial, game daring, dan konten digital yang tidak sesuai

dengan usia anak sering kali memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang adaptif serta melibatkan teknologi secara positif dalam proses pendidikan akhlak. Seperti disampaikan oleh (Annur et al., 2023), sinergi antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat digital merupakan kunci keberhasilan pembinaan akhlak di era yang terus berubah ini.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak tingkat sekolah dasar merupakan landasan krusial dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini, dengan fokus menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan agama seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Proses ini efektif dilaksanakan melalui pembiasaan rutin, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, serta penguatan budaya sekolah melalui kegiatan doa bersama, kerja bakti, dan pelayanan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang konsisten mampu meningkatkan sikap empati, kejujuran, dan tanggung jawab siswa, terutama bila didukung oleh komunikasi aktif antara guru dan orang tua.

Pembinaan Akhlak Di era Digital

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan Rukun Islam. Pembinaan lahiriah dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama-lama tidak lagi terasa dipaksa, (Nazaruddin, 2024). Cara lain yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak yakni melakukan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus.

Di era digital ini pembinaan akhlak bagi siswa sekolah dasar harus menyesuaikan dengan karakteristik interaksi online yang kian intens. Menurut (MELY EKA KARINA, 2024), paparan konten cepat dan beragam di media sosial dapat memengaruhi persepsi anak tentang norma dan nilai, sehingga literasi moral perlu dijadikan fondasi sebelum literasi media.

Menurut (Nasution & Pohan, 2024), banyak pendekatan atau metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di era digital saat ini seperti, metode keteladanan, dimana anak-anak diberikan contoh yang baik dari orang tua atau keluarga atau guru, dari pemerian contoh yang baik itu bisa menjadi teladan bagi anak-anak, metode pembiasaan, dalam metode pembiasaan anak harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya. Mendidik melatih, dan membimbing anak secara perlahan adalah hal yang wajib diterapkan pada anak agar dia dapat meraih sifat dan ketrampilan dengan baik, agar keyakinan dan akhlaknya tertanam dengan kokoh, metode nasihat, dalam metode nasihat ini berupa anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang baik dan berguna, dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan, melaksanakan kewajiban perintah agama pada anak, sehingga akhirnya menjalankan segala sesuatu dengan disiplin yang nantinya akan membentuk suatu kepribadian yang mulia, metode perhatian, dalam metode perhatian ini mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan akhlak, persiapan spiritual dan sosial selain itu juga bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya, dan metode pengawasan Metode ini digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena manusia tidaklah sempurna, jadi kemungkinan besar selalu melakukan kesalahan-kesalahan, penyimpangan-penyimpangan ini selalu ada. Maka dari itu, sebelum kesalahan dan penyimpangan itu dilakukan lebih jauh, sebaiknya selalu ada usaha untuk diadakan pengawasan.

Pemahaman Akhlak di MI Nururrodiyah

Dalam studi fenomenologis ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 10 siswa kelas V MI Nururrodiyah untuk menggali makna pemahaman akhlak

dalam keseharian mereka di era digital. Temuan pertama menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memahami akhlak sebagai perilaku sopan santun dan saling menghormati, baik secara langsung maupun dalam interaksi daring. Misalnya, mereka menyebutkan pentingnya menggunakan salam, berbicara dengan bahasa yang baik saat bertukar pesan, dan menjaga adab dalam grup chat kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Sari & Hartono dalam (Intimacy, 2022) bahwa internalisasi nilai kesopanan terus berlangsung meski komunikasi berpindah ke platform digital

Temuan kedua menunjukkan hasil wawancara ke siswa ini memahami penerapan akhlak dari berbagai sumber seperti dari guru, orang tua di rumah, media digital, dan pengalaman langsung di dunia maya. Salah satu siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat dan meniru perilaku guru saat guru menampilkan keteladanan seperti meminta izin sebelum membagikan tugas via WhatsApp atau memberikan apresiasi secara sopan saat menanggapi pertanyaan, (Siregar, 2020). Siswa berikutnya menyatakan bahwa mereka belajar tentang akhlak dari guru agama di sekolah. Biasanya mereka diajari cara berbicara yang sopan, tidak berkata kasar, dan juga pentingnya berkata jujur. Di rumah, orang tua juga sering memberi tahu untuk main HP jangan sembarangan ngomong atau kirim pesan, dan mereka juga pernah nonton video di YouTube Kids yang ngajarin tentang akhlak seperti menghargai teman dan tidak membully orang di internet. Model keteladanan guru ini mengokohkan konsep pembiasaan akhlak dalam ranah digital, mendukung hasil penelitian (Ratnawati et al., 2024), yang menggaris bawahi efektivitas pembiasaan digital dengan figur otoritas di sekolah dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi penggunaan gadget terbukti signifikan. Responden yang orang tuanya menetapkan batas waktu penggunaan perangkat dan berdiskusi tentang nilai-nilai moral digital cenderung lebih konsisten mempraktikkan adab online misalnya tidak

menyebarkan unggahan tanpa izin dan menghargai privasi teman. Hasil ini sejalan dengan (Nurhabibi, N., Arifannisa, A., & Ismail, 2025) yang menekankan sinergi sekolah, Keluarga, dan masyarakat sebagai kunci keberhasilan pembentukan akhlak di era digital.

Selanjutnya, pada temuan ketiga tantangan pengalaman siswa dalam menerapkan akhlak, hasil wawancara menunjukan bahwa kendala yang dihadapi siswa saat menreplekannya, seperti mereka sedang bermain game online, mereka banyak menjumpai omongan-omongan yang kasar atau mengejek. Salah satu dari siswa pernah mengikut perilaku tidak baik itu dengan berkata kasar dan tidak sopan ia mengikuti teman temannya, tetapi dari arahan guru dan orang tua mereka ditegur dan diberitahu untuk tidak berperilaku sopan santun seperti itu. adalah godaan konten negatif dan kecenderungan multitasking saat belajar daring. Beberapa siswa mengaku terganggu oleh notifikasi game atau video yang memancing emosi, sehingga mereka sulit menjaga kesabaran saat menerima tugas atau umpan balik. Temuan ini mempertegas pentingnya edukasi literasi digital yang mengintegrasikan pembinaan akhlak, sebagaimana direkomendasikan oleh (Silvina Waroh et al., 2025) dalam kajiannya tentang sinergi karakter dan literasi media .

MI Nururrodiyah menyediakan adanya “klinik akhlak digital” di sekolah, berupa sesi diskusi rutin dan simulasi kasus etika online. Ide ini muncul dari kebutuhan mereka akan wadah refleksi dan peneguhan nilai. Usulan tersebut mendukung rekomendasi praktis dari (Nisa, S. H., Musyawwir, A. W., Ashari, N. F., & Mustari, 2025) yang mendorong penciptaan ruang berbasis sekolah untuk pembinaan karakter secara lebih kontekstual dan partisipatif . Secara keseluruhan, hasil studi ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak siswa SD di era digital memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan

keteladanan, literasi media, dan kolaborasi orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai pemahaman akhlak dalam kehidupan sehari – hari peserta didik sekolah dasar di era digital : studio fenomenologis di MI Nururrodiyah, dapat di simpulkan bahwa siswa siswi MI Nururrodiyah telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi di dunia digital. Mereka memahami pentingnya sopan santun, kejujuran, dan sikap saling menghormati, yang diperoleh melalui bimbingan dari guru, orang tua, media digital, serta pengalaman langsung saat beraktivitas online. Meski demikian, mereka tetap menghadapi tantangan seperti pengaruh negatif dari konten digital, godaan multitasking saat belajar daring, hingga tekanan teman sebaya dalam pergaulan online. Namun dengan arahan dari figur teladan seperti guru dan orang tua, serta dukungan program seperti “klinik akhlak digital”, siswa tetap berupaya mempertahankan perilaku baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di era digital membutuhkan pendekatan yang menyeluruh melalui keteladanan, literasi digital, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Diharapkan untuk pihak sekolah agar menyelenggarakan pelatihan literasi digital secara berkala agar guru dan orang tua mampu membimbing peserta didik dalam menghadapi tantangan konten negatif dan tekanan sosial daring, bagi guru diharapkan membuat jadwal rutin untuk berdiskusi singkat atau berbagi cerita mengenai pengalaman peserta didik di dunia digital dan memberikan masukan serta bimbingan akhlak, dan bagi orang tua disarankan untuk secara rutin mengikuti program digital parenting yang diselenggarakan oleh sekolah agar terjadi penyelarasan pemahaman dan strategi pengasuhan anak di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N. (2023). *Metode Pembiasaan Tadarus Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak Dusun Srikuwe Desa Ambartawang Kecamatan Mungkid*. 1–92. http://repositori.unimma.ac.id/3889/1/18.0401.0047_COVER_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Harahap, H. Y. (2023). *Peran orangtua dalam membimbing akhlak anak pada era digital di Desa Lantosan I Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*.
- Harlina, H., & Rasyidi, A. (2023). Bentuk Karakter Mulia: Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Muslim. *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah*, 19(2), 80–102.
- Hasibuan, D. (2025). *Fakultas agama islam universitas islam sumatera utara medan 2025*.
- Intimacy, D. (2022). *Intimasi Digital dan Keterbukaan Diri pada Dewasa Awal : Perspektif Sosiokultural dari Pengguna Litmatch di Kota Ambon*. 17(1), 52–68.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kase, A. D., Sarwindah Sukiatni, D., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- Maisy Apriliany Wilanda, Irma Nur Rahmawati, Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 567–573. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940>
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- MELY EKA KARINA. (2024). *Konstruksi Sosial Mahasiswa Kota Bengkulu Atas Information Disorder Pada Pemberitaan Di Media Sosial*. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/14662/1/Disertasi.pdf>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Muttaqin, A. R., Wibawa, A., & Nabila, K. (2021). Inovasi Digital untuk Masyarakat yang Lebih Cerdas 5.0: Analisis Tren Teknologi Informasi dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(12), 880–886. <https://doi.org/10.17977/um068v1i122021p880-886>
- Nasution, E. S., & Pohan, S. (2024). Strategi Dan Upaya Guru Agama Islam Dalam Membangun Akhlak Siswa : Studi Kasus Smp Muhammadiyah 3 Medan. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 1–23.
- Nazaruddin. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 213–226. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.169>

- Nisa, S. H., Musyawwir, A. W., Ashari, N. F., & Mustari, M. (2025). *1,2,3,4. 5(2)*, 158–167.
- Nu'man, M. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees)
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., & Ismail, D. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Pangkalpinang, X. D. I. M. A. N. (2023). *AKHLAK DI ERA DIGITAL PADA PESERTA DIDIK KELAS*.
- Prastomo, H., Huliyah, M., Nasrudin, M., Kusumawati, I., & Aribowo, A. (2023). *JURNAL N U a N S a a K a D E M I K*. 4(1), 47–62.
- Purwasih, Y. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(15018), 1–23.
- Puspitasari, A., Rahmawati, R., Hidayah, R. U., Aprilia, A., Hayuningrum, E. A., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Akhlak Dalam Menumbuhkan Karakter Kejujuran Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Cita Alam Yogyakarta. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 475–481. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2671>
- Rahman, K., & Rahmatullah, F. (2025). Media Interaktif sebagai Alat Efektif dalam Pembelajaran PAI. *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(1), 72–81.
- Ratnawati, R., Wafi, A., Hadi, S., Qosim Mubah, H., Rikawari Nusih, & Zeinal Abidin. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Layanan Program Ekstrakurikuler Pramuka Sma Negeri 2 Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 96–107. <https://doi.org/10.19105/rejiem.v7i1.14190>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Satya Hafifah, Lusi Herlina Fitri, Ismy Nurfadila, Malika Rahmadani Siregar, & Indah Aulia Putri. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 326–340. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3841>
- Setiyowati, E. (2020). Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini. *Al-Mabsut*, 14(2), 159–163.
- Silvina Waroh, Amelia Putri, & Gusmaneli. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Penguatan Literasi Digital pada Generasi Milenial. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 323–332. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1012>
- Siregar. (2020). Journal of Islamic Primary Education. *Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 23–33.
- Situmorang, D. Y. (2023). Teknologi Pendidikan Penggunaan Media Sosial

- Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa Teknologi Pendidikan. *Bangunharapanbangsa*, 2(2), 110–119.
<https://doi.org/10.56854/tp.v2i2.226>
- Sutama, I. W., Astuti, W., & Anisa, N. (2021). E-Modul Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Sumber Belajar Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 449.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.41385>
- Syarif, F. A. (2025). Nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 693–706.
- Ulfa, A., & Uce, L. (2023). Hubungan Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 7(2), 468–477.
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/3029>
- Waruwu, E. W., & Silaen, R. T. (2024). Kualitas Kepemimpinan Guru PAK Menjadi Figur Utama yang Diteladani Peserta Didik. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 6(2), 186–201.
<https://doi.org/10.47167/kharis.v6i2.221>
- Widyawati. (2019). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 16–28.
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 118.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.32690>
- Yushar, N. I. (2016). Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Film Dokumenter Sicko. In *Jurnal Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makasar*.
- Yusmicha Ulya Afif, A. R. S. N. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital. *Ma'alim: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 70–78.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Zidan Fahman Arbi, A. (2024). Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 02(02), 191–206.